

PROPOSAL^(12pts)

**JUDUL SKRIPSI ANDA
(JUDUL HARUS MENCERMINKAN TUJUAN SKRIPSI.
DITULIS DENGAN HURUF BESAR FONT 14)**^(14pts)

Diajukan sebagai syarat mengikuti Ujian Proposal Skripsi



Nama Mahasiswa
NBI. 123445678

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NIAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**^(12pts)

2022^(12pts)

JUDUL SKRIPSI ANDA
(JUDUL HARUS MENCERMINKAN TUJUAN SKRIPSI.
DITULIS DENGAN HURUF BESAR FONT 14)

1. Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti. Masalah terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Tidak semua masalah adalah fenomena dan menarik. Masalah yang fenomenal adalah saat menjadi perhatian banyak orang dan dibicarakan di masyarakat.

Latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis. Latar belakang penelitian berisi: (1) Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya, (2) Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan dan bagaimana penelitian yang akan Anda lakukan ini mengisi ketimpangan yang ada berkaitan dengan topik yang diteliti, (3) Kompleksitas masalah, jika masalah itu dibiarkan dan akan menimbulkan dampak yang menyulitkan, menghambat, mengganggu bahkan mengancam, (4) Pendekatan untuk mengatasi masalah dari sisi kebijakan dan teoritis, dan (5) Penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni peneliti.

Cara membuat latar belakang masalah dengan langkah sebagai berikut: Pada bagian awal latar belakang adalah gambaran umum tentang masalah yang akan diangkat. Dengan model piramida terbalik buat gambaran umum tentang masalah mulai dari hal global sampai mengerucut fokus pada masalah inti, objek serta ruang lingkup yang akan diteliti. Pada bagian tengah ungkapkan fakta, fenomena, data-data dan pendapat ahli berkenaan dengan pentingnya masalah dan efek negatifnya jika tidak segera diatasi dengan didukung juga teori dan penelitian terdahulu. Bagian akhir diisi dengan alternatif solusi yang bisa ditawarkan (teoritis dan praktis) dan akhirnya munculah judul.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang terletak setelah Latar Belakang Masalah. Rumusan masalah penelitian yang baik:

1. Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya
2. Bersifat orisinal, jelas dan padat, tidak multi tafsir
3. Harus mengandung unsur data yang merupakan dasar pemecahan masalah dan konsisten dengan judul penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Tujuan peneliti harus relevan dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pernyataan tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan yang biasanya diawali dengan kalimat “Tujuan dari penelitian ini yaitu” dan diperjelas dengan kata-kata seperti:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengungkapkan masalah
3. Mengeksplorasi masalah

4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memiliki manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis harus menggambarkan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian.
2. Manfaat praktis adalah manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan hasil penelitian ini untuk diimplementasikan/ sebagai bahan evaluasi/ sebagai dasar pengambilan keputusan, dan lain-lain.

5. Tinjauan Pustaka

5.1. Penelitian Terdahulu

5.2. Landasan Teori

Kajian pustaka adalah pengkajian kembali literatur-literatur yang relevan (*review of related literature*) dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Istilah lain dari tinjauan pustaka yang sering digunakan para peneliti adalah studi literatur. Studi literatur yang dibuat dengan membaca banyak buku, majalah atau media cetak lainnya, artikel, jurnal penelitian dan sumber lainnya akan mempermudah peneliti dalam merumuskan kerangka konsep penelitian.

Kajian pustaka diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Ciri khas penelitian ini akan tampak dengan melampirkan referensi yang digunakan dalam daftar pustaka baik dari buku-buku ajar, artikel dan jurnal penelitian sebelumnya. Suatu naskah penelitian yang berbobot harus terdiri dari 80% artikel/jurnal penelitian, dan sisanya dapat dari buku ajar yang relevan dan sumber lain yang membahas masalah penelitian yang diteliti.

Jika peneliti menggunakan karya orang lain tanpa menampilkan sumbernya, baik nama author (penulis/peneliti), tahun, judul, tempat dan penerbit dan sebagainya yang dilampirkan dalam daftar pustaka, atau nama dan tahun pada naskah penelitian, itu dapat dikatakan sebagai praktik plagiat. Plagiarisme akan menjadikan seorang peneliti dituntut secara hukum dan mempunyai sejarah dalam hal akademik yang buruk, yang akan dipikul seumur hidup.

Pada Kajian Pustaka peneliti secara mendalam menggali teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, kemudian melakukan investigasi dari penelitian sebelumnya yang relevan sehingga memahami secara mendalam masalah dan faktor penyebab masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang terdahulu yang

dapat dipaparkan pada tinjauan pustaka antara lain hasil penelitian baik deskriptif maupun analitik (kuantitatif/kualitatif). Selain itu yang perlu didalami adalah metoda penelitian apakah sudah sesuai, dampak dari masalah penelitian tersebut baik positif maupun negatif, sehingga dapat menjadi pedoman apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di lingkungan / lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Buku sumber pustaka sebaiknya tidak terlalu lama tahunnya sehingga masih *up to date* (10 tahun terakhir) kecuali yang menjadi grand theory. Gunakan hasil penelitian dalam artikel / jurnal yang relevan yang dapat memperkuat teori yang dibangun dengan sumber yang *up to date*. Tujuan utama membuat tinjauan pustaka adalah menjadi dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka pikir, menentukan hipotesis penelitian, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Fungsi tinjauan pustaka antara lain untuk (1) mengetahui sejarah masalah penelitian, (2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian, (3) memahami latar belakang teori masalah penelitian, (4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, (5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian, dan (6) memberikan pembenaran alasan pemilihan masalah penelitian

Mengetahui Sejarah Masalah Penelitian. Berdasarkan sejarah masalah yang berkaitan dengan masalah penelitiannya, peneliti akan mendapatkan informasi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, aspek-aspek yang telah diteliti, prosedur-prosedur yang telah diterapkan, hasil dan hambatan yang ditemukan di dalam penelitian, dan perbedaan antara masalah yang hendak dipecahkan dengan masalah-masalah yang sudah dipecahkan orang lain.

Memilih Prosedur Penyelesaian Masalah Penelitian. Berdasarkan prosedur-prosedur yang telah diterapkan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitiannya, peneliti dapat memilih prosedur yang cocok atau membuat prosedur baru berdasarkan kajian tentang kelebihan dan kekurangan dari prosedur-prosedur yang ada.

Memahami Latar Belakang Teori Masalah Penelitian. Berdasarkan latar belakang teori masalah penelitian, peneliti dapat memetakan kedudukan masalah penelitiannya ke dalam perspektif cakupan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat membantu peneliti dalam menjelaskan pentingnya penelitian itu dilakukan serta dampak dari hasil penelitiannya.

Mengetahui Manfaat Penelitian Sebelumnya. Berdasarkan kajian dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti dapat memperkirakan manfaat hasil penelitian yang akan dilaksanakannya.

Menghindari Terjadinya Duplikasi Penelitian. Pengkajian pustaka dapat menghindari duplikasi penelitian. Dalam batas-batas tertentu suatu penelitian boleh merupakan duplikasi dari penelitian lain, sepanjang penelitian yang akan dilaksanakan memiliki tujuan berbeda untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya atau mempunyai alasan yang kuat untuk meragukan hasil penelitian sebelumnya (bukan plagiat).

Memberikan Pembenaran Alasan Pemilihan Masalah Penelitian. Kajian pustaka harus berfungsi sebagai kajian secara kritis tetapi singkat tentang kekhususan, manfaat dan kelemahan dari penelitian sebelumnya (bukan sekadar senarai teori atau hasil penelitian yang relevan saja), sehingga peneliti dapat memberikan pembenaran tentang pentingnya masalah tersebut diteliti.

Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memiliki pemahaman yang luas dan dalam tentang masalah penelitian yang diteliti. Selanjutnya peran tinjauan pustaka menurut beberapa sumber antara lain:

1. Mengetahui batas-batas cakupan permasalahan penelitian.
2. Dapat menempatkan pertanyaan penelitian dari perspektif yang jelas dan komprehensif.
3. Dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang bisa sama maupun kontradiktif antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.
5. Dapat menentukan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian.
6. Mencegah dan mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian sebelumnya.
7. Dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Adapun sumber-sumber yang dapat digunakan dalam menyusun tinjauan pustaka adalah referensi ilmiah yang mempunyai ISBN untuk buku, ISSN untuk jurnal dan sedapat mungkin dari jurnal ilmiah yang berbobot. Sumber-sumber referensi ilmiah yang dapat digunakan dalam penelitian kesehatan antara lain:

1. Jurnal Penelitian : Jurnal penelitian yang dimaksud adalah jurnal ilmiah yang telah memiliki ISSN, terakreditasi baik jurnal lokal, nasional maupun internasional. Akan lebih bagus lagi jika jurnal yang diambil sebagai referensi adalah jurnal yang sudah terindeks SCOPUS. Sebagai contoh jurnal ilmiah dapat diakses melalui Proquest, EBSCO, WHO, Cochrane dan lain sebagainya. Di Indonesia Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEK DIKTI) telah memfasilitasi seluruh civitas akademika baik di PTN maupun PTS untuk dapat mengakses jurnal ilmiah yang bagus dengan berlangganan portal jurnal seperti EBSCO, Proquest dan lain-lain. Password jurnal tersebut data diperoleh dengan menghubungi perpustakaan. Penelitian yang berkualitas menggunakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah sebesar 80% dari seluruh referensi yang ada.
2. Buku ajar yang telah dipublikasi oleh penerbit baik dari dalam maupun luar negeri. Buku yang sudah dipublikasi akan memiliki nomor ISBN. Sedapat mungkin gunakan buku yang ditulis oleh author yang kompeten di bidangnya, baik sebagai pendidik maupun praktisi kesehatan. Untuk melihat kualitas buku ajar tersebut, lihat bagian referensi yang digunakan. Jika menggunakan referensi yang up to date dan dapat dipertanggungjawabkan, buku ajar tersebut adalah buku yang layak digunakan dan dapat menjadi koleksi peneliti.
3. Artikel dari Internet : artikel dari internet yang layak dijadikan sumber pustaka adalah artikel yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun institusi pendidikan. Peneliti harus mencantumkan URL / alamat situs tersebut sebagai syarat penulisan referensi ilmiah.
4. Narasumber : Menggunakan sumber pustaka dari narasumber dapat digunakan jika sumber lainnya tidak ada atau waktu penerbitannya sudah lebih dari 10 tahun. Sebagai bukti harus dicantumkan kapan dan dimana topik tersebut dibicarakan seperti seminar, workshop dan pertemuan ilmiah lainnya. Untuk studi kualitatif,

dapat dilampirkan bukti berupa transkrip dari rekaman yang di rekam saat narasumber tersebut berbicara pada acara tersebut dilaksanakan. Narasumber yang dimaksud adalah narasumber yang kompeten dan seorang guru besar.

5. Majalah, sepanjang majalah tersebut memiliki ISBN dan penulisnya dapat dikontak untuk dimintai keterangan ataupun konfirmasi terkait masalah penelitian yang diteliti, sumber tersebut dapat digunakan.

Peneliti perlu mengkaji teori sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian. Dengan membuat kerangka teori, maka peneliti dapat meletakkan masalah yang sedang diteliti dalam konteks ilmu pengetahuan yang sedang dialami. Tetapkan nama variabel/fokus yang akan diteliti. Untuk memudahkan, Anda bisa melakukan langkah-langkah berikut:

1. Cari sumber bacaan (buku, kamus keilmuan, jurnal, laporan penelitian yang relevan).
2. Lihat daftar isi setiap buku, dan pilih topik yang relevan dengan variabel/fokus yang diteliti.
3. Cari definisi setiap variabel/fokus penelitian, bandingkan dengan sumber lainnya, pilih definisi yang sesuai.
4. Baca seluruh isi topik buku, lakukan analisis, renungkan dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri.
5. Deskripsikan teori yang sudah dibaca ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri, parafrasekan, jangan hanya sekedar salin tempel (*copy paste*).

Jumlah Referensi yang dibutuhkan, pada dasarnya tergantung pada kebutuhan peneliti. Para peneliti dari berbagai disiplin ilmu memiliki hak seluas-luasnya untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Namun demikian ada batasan yang harus dipatuhi yaitu harus berdasarkan sistematika yang jelas dan sesuai dengan domain masing-masing peneliti. Hak peneliti yang luas ini harus diimbangi juga dengan tanggung jawab yang besar, pengembangan ilmu harus mengacu kepada peningkatan kesejahteraan umat manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, segala hasil penelitian yang dilakukan di berbagai negara dapat segera diketahui hanya berbekal komputer dan internet. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi para peneliti untuk membatasi sumber ilmiah yang relevan yang harus digunakan.

Seringkali para mahasiswa atau peneliti pemula bertanya tentang batasan jumlah referensi ilmiah yang digunakan. Dalam hal kuantitas referensi yang digunakan, tidak ada batasan. Tetapi dalam hal kualitas, ada batasan yang jelas yakni 80% dari seluruh referensi harus berasal dari jurnal ilmiah. Mengacu pada kebutuhan peningkatan kualitas karya tulis lulusannya, Program Studi administrasi bisnis FISIP Untag Surabaya memberikan batasan referensi ilmiah yang digunakan, yaitu minimal 5 jurnal penelitian dan 5 buku dengan tahun penerbitan maksimal 15 tahun terakhir.

Tambahkan pola hubungan antar variable/kedudukan antar variable

5.3. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran adalah suatu uraian proposisi tentang suatu konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Esensi kerangka berpikir berisi:

1. Alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah, yang didasarkan pada landasan teoretik dan/atau hasil penelitian yang relevan.
2. Kerangka logika (*logical construct*) yang mampu menunjukkan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori.
3. Model penelitian yang dapat disajikan secara skematis, dalam bentuk gambar atau model matematis yang menyatakan hubungan-hubungan variabel penelitian atau merupakan rangkuman dari kerangka pemikiran.

Contoh penulisan judul bagan atau diagram kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1
Bagan Kerangka Pikir

GAMBAR

Sumber: Olahan Peneliti

5.4. Hipotesis (untuk penelitian kuantitatif)

Hipotesis dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan.

Pendekatan kualitatif merupakan cara pandang peneliti dengan mengadopsi desain kualitatif dalam melakukan studi. Desain penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu lebih bersifat umum, fleksibel, dinamis, eksploratif, dan mengalami

perkembangan selama proses penelitian berlangsung. Ketika pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, maka bisa dipastikan, metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Pendekatan kuantitatif bisa didefinisikan sebagai cara pandang peneliti dengan mengadopsi desain penelitian kuantitatif. Kita juga akan melihat karakteristiknya untuk memahami definisinya. Karakteristik desain penelitian kuantitatif meliputi fokus riset yang lebih terperinci, kaku, statis, dan prosesnya sesuai alur yang sudah disusun sejak awal dan tidak dapat diubah. Kematangan dalam perencanaan adalah kuncinya.

Metodologi penelitian kuantitatif yang diterapkan secara langsung dapat memberitahu kita bahwa pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif. Namun perlu dicatat bahwa ketika kita menemukan aplikasi metode kuantitatif dalam laporan riset, belum tentu pendekatannya kuantitatif. Bisa jadi, pendekatan penelitian yang digunakan adalah gabungan atau campuran antara kuantitatif dan kualitatif seperti yang akan dijelaskan nanti.

Dari aspek pengumpulan datanya, pendekatan kuantitatif menggunakan cara survey atau wawancara terstruktur. Sesuai metode pengumpulan datanya, maka instrumen yang sering digunakan antara lain kuesioner atau angket, buku tes, dan sebagainya. Pendekatan kuantitatif menggunakan perpaduan anatara ilmu sosial dan ilmu statistik dalam analisis datanya. Riset sosial yang menggunakan pendekatan kuantitatif umumnya bersifat deduktif. Analisis deduktif artinya gambaran besar yang berupa hipotesis atau teori diuji kebenarannya dengan proses pengujian variabel yang lebih detail. Jika hipotesis ditolak, maka peneliti menemukan hipotesis baru berupa penjelasan tentang hubungan antar variabel yang bisa diterima.

Pendekatan campuran atau mix method mengadopsi kedua pendekatan yang sudah dijelaskan diatas. Proses bagaimana kedua pendekatan diatas bisa diadopsi memang problematik. Pengalaman saya membaca beberapa laporan penelitian yang menerapkan pendekatan campuran menunjukkan bahwa satu metode cenderung lebih dominan dibanding lainnya. Dengan kata lain, satu metode berperan sebagai komplementer atau pelengkap metode yang lainnya. Sesuai istilahnya, pendekatan campuran menggunakan metode yang juga kombinasi keduanya. Proses melakukan kombinasi ini tentu memakan waktu lebih lama dan dalam beberapa hal lebih sulit. Namun, hasilnya bisa lebih optimal karena data yang diperoleh saling melengkapi. Tentu saja peneliti harus memiliki pengetahuan dan skill dalam mengolah data kualitatif dan kuantitatif.

Pada dasarnya Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Untuk memudahkan (Nazir, 2007), sebelum melaksanakan seorang peneliti penelitian, sebaiknya menjawab terlebih dahulu tiga buah pertanyaan, yaitu :

1. Urutan kerja apakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian?
2. Alat-alat apakah yang akan digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data?
3. Bagaimana melakukan penelitian tersebut?

Untuk penelitian kuantitatif :

6.1. Pendekatan Penelitian

6.2. Jenis Penelitian

- 6.3. Populasi dan Sampel
- 6.4. Pengukuran dan Instrumen Penelitian (Isinya uji instrument)
- 6.5. Teknik Pengumpulan Data
- 6.6. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif :

- 6.1. Pendekatan Penelitian
- 6.2. Jenis Penelitian
- 6.4. Keabsahan Data
- 6.5. Teknik Pengumpulan Data
- 6.6. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Daftar Pustaka harusurut abjad
- 2. Satu spasi untuk satu sumber dan jarak 2 spasi antar sumber
- 3. Gelar tidak dicantumkan
- 4. Baris kedua dan selanjutnya menjorok kedalam
- 5. Jika mengutip dari internet dicantumkan penulis asli dan tidak perlu mencantumkan alamat web/linknya
- 6. Jika mengutip dari jurnal maka pembuat jurnal sebagai sumber

Contoh :

Hamdiyati Y. Cara Membuat Kajian Pustaka. . Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru MGMP Kota Bandung [Internet], 2008.

Green LW, Ottoson JM. A Framework for Planning and Evaluation: PRECEDE-PROCED Evolution and Application of the Model. Journees de Sante Publique [Internet], 2006.

Kusumayati A., Materi Ajar Metodologi Penelitian. Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis, Depok: Universitas Indonesia, 2009.

Riyanto, A., Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan; Dilengkapi Contoh kuesioner dan Laporan Penelitian, Yogyakarta: Nuha Medika, 2011

Persiapan Ujian Proposal :

1. Proposal dijilid sesuai format 3 exemplar
2. PPT maksimal 8 slide
3. Pakaian atas putih, bawahan hitam dan jas almamater
4. Membawa laptop sendiri
5. Hadir 15 menit sebelum ujian